

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Marisyah dan Firman 2019).

Demikian pentingnya suatu pendidikan dalam upaya memberantas kebodohan memerangi kemiskinan kehidupan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat negaradan maka dari itu pemerintah berusaha dalam memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Perhatian tersebut

diantaranya ditunjukkan dengan penyediaan alokasi anggaran yang sangat berarti, serta membuat aturan kebijakan yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas. Bahkan yang lebih penting lagi adalah terus melakukan terobosan dan inovasi bermacam ragam upaya untuk menumbuhkan peluang bagi warga dan khalayak umum guna memperoleh pengajaran dari semua tingkat satuan Pendidikan (Alpian, 2019).

Seringkali ditemui Permasalahan pendidikan terkait dengan media pembelajaran yaitu Keterbatasan akses dan infrastruktur dan kurang nya kreatifitas guru dalam memanfaatkan media, ketidaktertarikan siswa pada media yang ada, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran, penggunaan media berbasis digital masih rendah di banyak sekolah, meski pun media digital dapat memberikan banyak manfaat bagi proses pembelajaran.

Karena proses belajar mengajar adalah bagian terpenting guna membangun kualitas sebuah negara. Semakin meningkat kualitas pendidikan maka semakin maju pula bangsa itu. Dalam “Undang-undang nomor 20 Tahun 2003” tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Peranan media dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, mempengaruhi motivasi, minat dan atensi peserta didik dalam belajar. Dan juga dapat

membantu dalam memvisualisasikan materi abstrak yang diajarkan sehingga mampu membuat pembelajaran lebih menarik, pesan dan informasi menjadi lebih jelas serta mampu memanipulasi atau menghadirkan objek yang sulit dijangkau oleh peserta didik, sehingga media juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran (Wibawanto,2017)

Meningkatkan belajar siswa sangat di perlukan dan adanya saling sinergi antar belaja warga sekolah. Agar dapat memperoleh minat belajar yang baik, juga dibutuhkan guru yang belajaran333, yaitu guru yang dapat mengolah peroses pembelajaran dikelas dengan efektif. Selanjutnya agar siswa dapat menguasai materi belajaran yang disampaikan oleh guru, maka dalam melakukan pembelajaran dikelas guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dan yang mampu mengopresiasikan media belajar.

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang ada di tingkat SD/MI yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Perpaduan 2 mata pelajaran ini dilakukan karena pengetahuan siswa SD/MI masih tahap konkrit/ sederhana, sehingga pembahasan materi yang ada di mata pelajaran IPAS masih seputar fenomena-fenomena alam yang bersifat umum seperti tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada dialam serta berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial ( lestari,2023).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS merupakan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang

saling berintegrasi sesuai penerapan kurikulum merdeka dalam pendidikan yang memudahkan guru dan peserta didik untuk berfikir kritis dan kreatif.

Pembelajaran yang tepat diharapkan mampu membangun pemahaman pada diri siswa tentang materi pelajaran IPAS yang masih berupa konsep. Dengan menggunakan media seperti media interaktif animasi akan menimbulkan ketertarikan siswa untuk aktif dalam mengikuti pelajar.

Hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 44 Banda Aceh, guru belum menggunakan media khususnya seperti media intraktif animasi pembelajaran secara optimal sebagai penunjang proses pembelajaran dalam menyampaikan materi IPAS. Karena mengajar dengan menggunakan media perlu persiapan yang lama dan memakan waktu banyak sehingga tidak efesien. Jadi guru jarang menggunakan media dalam peroses pembelajaran, Alasan kedua, guru tidak sempat memikirkan, membuat media pembelajaran dan biaya yang mahal. Demikianlah alasan yang dikemukakan oleh guru.

Hasil wawancara dengan siswa kelas III SD Negeri 44 Banda Aceh, peneliti memperoleh informasi bahwasannya 4elaja seluruh siswa kelas III merasa bosan dan jenuh saat Pembelajaran berlangsung karena tidak ada hal yang menarik dari pembelajran dengan guru. Membuat mereka merasa tidak tertarik pada pembelajaran disebabkan guru yang masih menggunakan metode ceramah dan seringkali guru menyuruh para siswa untuk mencatat materi yang ada dalam buku paket membuat siswa merasa bosan dan jenuh saat belajar demikianlah yang di kemukaan oleh siswa kelas III SD Negeri 44 banda aceh

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung pada tanggal 15 April 2025 di kelas III SD Negeri 44 Banda Aceh ,diketahui minat belajar siswa tersebut masih terbilang rendah karena terlihat dalam peroses pembelajaran para siswa asyik mengobrol dan tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran, dalam peroses pembelajaran guru juga cenderung menggunakan metode ceramah sehingga banyak siswa yang keluar masuk kelas dan asyik bermain diluar kelas.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu adanya penggunaan Media pembelajaran yang baik dan optimal digunakan dalam pembelajaran yang mampu menjawab berbagai persoalan-persoalan yang dihadapi, dapat digunakan sebagai perantara atau sarana dari pendidik kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, memproses, dan menyampaikan informasi atau pesan. Dengan kemajuan teknologi muncul berbagai media pembelajaran baru, salah satunya yaitu media interaktif animasi.

Dengan kemajuan teknologi muncul berbagai media pembelajaran baru, salah satunya seperti media interaktif animasi. Media interaktif animasi merupakan sistem pembelajaran berbasis multimedia karena media ini dapat menyajikan informasi yang dapat dilihat, didengar, dan dilakukan sekaligus. *Computer Technology Research (CTR)*, menyatakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat dan 30% dari yang didengar.(karsidi 2018)Tetapi orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar, dan 80% dari yang dilihat, dan dilakukan sekaligus. Dari hal tersebut maka dengan penggunaan media interaktif animasi siswa dapat mengingat materi 80%, karena siswa mampu mendapatkan informasi atau materi pembelajaran

dari media tersebut dengan melihat, mendengar, dan kedua hal tersebut sekaligus. Selain itu siswa juga akan dapat mengoperasikannya langsung sehingga siswa menjadi lebih interaktif dan pada media ini terdapat animasi yang merupakan bentuk visual bergerak yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan agar lebih menarik dan mudah dipahami, dengan hal itu maka media tersebut sangat efektif untuk menjadi media yang lengkap dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

( Sunami and aslam 2021) Dalam meningkatkan minat belajar atau nilai siswa dengan baik dapat menggunakan media video animasi pada pembelajaran. Penggunaan media interaktif animasi dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan pemahaman siswa dan minat belajar siswa. Media intraktif animasi memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dengan melakukan intraksi antara siswa dengan guru melalui tebak gambar dan terdapat pula pertanyaan yang setiap masing-masing siswa harus menebak gambar atau pertanyaan ya suatu hewan yang sudah di tentukan dan siswa tersebut harus mejelaskan secara singkat tentang jenis dan siklus hidup hewan tersebut ,dengan intraksi tersebut dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mengangkat judul penelitian''**Pengaruh media interaktif animasi terhadap minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 44 Bada Aceh** ''

## **1.2 Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya cakupan bahasan penelitian ini, maka perlu fokus penelitian ini difokuskan pada pelajaran IPAS, materi “Metamorfosis, Perubahan bentuk makhluk hidup” pada kelas III SD Negeri 44 Banda Aceh.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

- 1.1.1 Apakah terdapat pengaruh media interaktif animasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Negeri 44 Banda Aceh ?
- 1.1.2 Bagaimanakah minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Negeri 44 Banda Aceh menggunakan media interaktif animasi ?

## **1.4 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Minat belajar siswa dalam pembelajaran masih kurang terlihat pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa tidak telaj dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 1.4.2 Terlihat guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal sebagai penunjang proses pembelajaran dalam menyampaikan materi IPAS.
- 1.4.3 Guru cenderung menggunakan metode cramah sehingga membuat proses belajar mengajar kurang efektif pada mata pelajaran IPAS.
- 1.4.4 Pelajaran terkesan membosankan sehinga anak banyak yang keluarmasuk kelas pada mata pelajaran IPAS.

## **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat di ketahui tujuan penelitian yaitu

- 2.5.1 Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media interaktif animasi terhadap minat belajar siswa pada materi Metamorfosis, Perubahan bentuk makhluk hidup IPAS siswa kelas III SD Negeri 44 Banda Aceh.
- 2.5.2 Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada materi Metamorfosis, Perubahan bentuk makhluk hidup IPAS Kelas III SD Negeri 44 Banda Aceh.

## **3. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.6.1Manfaat teoritis**

- 1.6.1.1 Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini untuk menambah wawasan tentang media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa

### **1.6.2Manfaat Praktis**

1. Bagi jurusan Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi jurusan dalam pengembangan metode pembelajaran
2. Bagi guru Dapat dijadikan sebagai panduan untuk lebih memacu minat siswa dalam pembelajaran mereka dan mendukung mereka saat belajar.
3. Bagi peneliti sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dengan kajian yang lebih luas.